

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Profil Madrasah Aliyah Darul Ilmi

Berawal dari pesan KH. Abdullah Syafi'i (Pimpinan Pondok Pesantren Assyafi'iyah-Bukit Turi) Abah H. Ilmi tergerak untuk membangun panti asuhan di Jl. Ahmad Yani. Km. 10 Kecamatan Gambut. Namun seiring perkembangannya panti asuhan yang beliau bangun mengalami kendala akhirnya beliau membeli tanah di Km. 19.200 pada tahun 1980an seluas 2 hektar, kemudian ditambah lagi seluas 1 hektar. Berawal dari panti asuhan inilah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi. Pondok Pesantren Darul Ilmi berkembang pesat, tidak hanya menyelenggarakan pendidikan *salafiyah*, juga menyelenggarakan pendidikan formal, mulai dari TK/TPA hingga perguruan tinggi.

a. Profil Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

- 1) Nama : MA Darul Ilmi
- 2) NSM : 3122630371149
- 3) Akreditasi : B
- 4) Tahun : 2013
- 5) Didirikan : 1994
- 6) Alamat : Jl. A.Yani Km.19.200 Kelurahan. Landasan Ulin Barat Kec. Liang Anggang Kab. Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan.

Cikal bakal Pondok Pesantren Darul Ilmi berawal dari niat tulus dari bapak H. ILMI bin H. SABRI (Alm) untuk mendirikan sebuah tempat penampungan bagi anak yatim piatu, ataupun ekonomi lemah untuk di berikan sandang, pangan, serta pendidikan, hal tersebut bukan tanpa beralasan di karenakan beliau di kala mudanya tidak dapat melanjutkan sekolah sebagai mana teman beliau yang lain, faktor penghambatnya adalah ekonomi, berawal dari pengalaman tersebutlah beliau menyisihkan sebahagian hartanya untuk pembagunan sebuah pondok pesantren. Hal tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan namun harus di hiasi dengan derayan air mata dan keringat pengorbanan tanpa pamrih semata mata mengharap ridha Allah, dan yang di perlukan tidak sedikit, namun berkat tekad beliau yang membaja, beliau yakin bahwa allah “Pasti menolong hambanya, dengan tawakkal padanya mulailah perintisan panti asuhan Darul Ilmi. Tepat pada tanggal 13 juni 1983 berdirilah sebuah yayasan yang secara resmi peletakan batu pertama dengan nama yayasan Darul Ilmi. Sebuah nama yang di ambil dari nama beliau (pendiri). Pondok pesantren tersebut tidak hanya menampung anak yatim, tapi juga anak anak lain yang mempunyai kemauan belajar. Namun Darul ilmi sadar bahwa kebutuhan hidup tidak semuanya dapat dipecahkan dengan ilmu agama sehingga harus dibekali juga dengan pengetahuan dan teknologi dengan mengkaji serta menggali ilmu pengetahuan dimaksud melalui Kurikulum yang dipersiapkan oleh kementerian agama, sehingga secara bertahap pada tahun 1991 didirikan Madrasah Tsanawiyah Darul ilmi, dan pada tahun 1994 didirikan pula Madrasah Aliyah

Darul Ilmi, kemudian pada tahun 2007 didirikan pula Madrasah Ibtidayah Plus Darul ilmi.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ilmi

a. Visi Madrasah Aliyah Darul Ilmi

Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertakwa, terampil, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan

b. Misi Madrasah Aliyah Darul Ilmi

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan efektif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Madrasah
3. Mendidik siswa terampil serta menguasai ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat
4. Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
5. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan
6. Melaksanakan program *life skill* yang sesuai dengan kondisi madrasah
7. Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam penguasaan IPTEK

3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi

Siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah

Tabel V. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi		
X	XI	XII
A.1 IPS 53 Siswa	A.1 IPS 46 Siswa	A.1 IPS 37
A.2 IPS 47 Siswa	A.2 IPS 53 Siswa	A.2 IPS 47
B. Agama 50 Siswa	B. Agama 32 Siswa	B. Agama 43
C.1 IPS 37 Siswa	C.1 IPS 31 Siswa	C.1 IPS 41
C.2 IPS 36 Siswa	C.2 IPS 29 Siswa	C.2 IPS 34
D. Agama 35 Siswa	D. Agama 30 Siswa	D. Agama 35

Sumber: Dokumentasi dengan khalik selaku staff tata usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru

4. Jadwal Mata Pelajaran Siswa Kelas X

Tabel VI. Jadwal Mata Pelajaran Kelas X

Hari	Mata Pelajaran	Jam
		12.00-13.45
Senin	B. Arab	14.00-14.30
	Karya	14.30-15.00
	Geografi	15.00-15.30
	B. Indonesia	15.30-16.00
Selasa	Matematika	14.00-14.30
	SKI	14.30-15.00
	Biologi	15.00-15.30
	Akidah Akhlak	15.30-16.00
Rabu	Sosiologi	14.00-14.30

	SKI	14.30-15.00
	Sejarah	15.00-15.30
	Ekonomi	15.30-16.00
Kamis	Qur'an Hadist	14.00-14.30
	Fiqih	14.30-15.00
	Sosiologi	15.00-15.30
	Matematika	15.30-16.00
Jum'at	Ekonomi	14.00-14.30
	Matematika	14.30-15.00
	Sejarah	15.00-15.30
	PKN	15.30-16.00
Sabtu	SBK	14.00-14.30
	B. Inggris	14.30-15.00
	B. Inggris	15.00-15.30
	Sej. Ind	15.30-16.00

Sumber: Diolah dari data pendukung (sekunder)

5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

a. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

Madrasah Aliyah Darul Ilmi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari memerlukan orang-orang yang menjalankan proses pendidikan. Mereka merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Kebersamaan ini agar lebih maksimal maka harus mempunyai wadah yang baik, yaitu sebuah organisasi. Organisasi tentunya memerlukan struktur yang jelas agar arah dan tujuan serta tanggung jawab menjadi jelas. Tanpa ada struktur yang jelas maka organisasi tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Hal ini disadari betul oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Ilmi, maka kemudian disusun struktur organisasi pengurus yang bertujuan

melancarkan semua urusan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ilmi.

Faktor yang sangat berperan penting didalam ruang lingkup sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Adapun tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru berjumlah 33 orang. Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021.

Tabel VII. Keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Dipegang	Jabatan
1	Drs. KH. Himran Mahmud M.Ikom	S.2 Uniska Bjm	Fikih	Pimpinan Pondok
2	H. Alfian Noor, S.Pd	S.1 Unlam		Guru
3	H. Sapwani Karani, Lc	S.1 Al-Azhar Mesir	Al-Qur'an Hadits	Kepala Madrasah
4	Jumiati, S.Sos	S.1 Unlam	Sejarah	Wali Kelas XI.C1
5	Elfi Handayani, DA. SP	S.1 Unlam	Biologi, Prakarya	Wali Kelas X.C1
6	Norliani, S.Pd.I	S.1 Uin Antasari Banjarmasin	Ski, B. Indonesia	Wakamad Kurikulum
7	M. Thoriqul Arif, M.Pd.I	S.3 Uin Antasari Banjarmasin	Akidah Akhlak	Kepala Bimb. Konseling

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Dipegang	Jabatan
8	Rahmat Basuki S.Pd.I	S.1 Stai Alfalah	B. Arab	Wali Kelas XII.A2
9	Rahmila Sari, S.Pd.I	S.1 Stai Alfalah	Seni Budaya, B. Indonesia	Bendahara Madrasah
10	Abdul Wahab	MA(Kualifikasi S.1)	BP/BK	Ketua Komite
11	Sahid Mahmud, S.Pd.I	S.1 Stai Alfalah	Akidah Akhlak, Fikih, Ilmu Kalam	Guru
12	Hidayat	MA(Kualifikasi S.1)	TIK	BENDAHARA BOS/KEP.TU
13	Siti Rahmawati, M.Pd	S.2 Uin Antasari Banjarmasin	Matematika	Wali Kelas XI.D
14	Drs. M. Abduh	S.1 Fkip Unlam	Ekonomi	Guru
15	Hj. Siti Fatimah, M.Pd	S.2 Uin Antasari Banjarmasin	Ilmu Hadits, Al-Qur'an Hadits	Kepala Perpustakaan
16	Hildawati, S.Pd	S.1 Stai Alfalah		Staff Tata Usaha
17	Minah, B.Sc	S.1 Universitas Al Ahkaff Yaman		Staff Tata Usaha
18	Abdul Hamid, S.Pd.I	S.1 Stai Darussalam Mtp	Akhlak, Tafsir	Wakamad Humas
19	M. Syahid Hisbullah, M.Pd	S.2 Uin Antasari Banjarmasin	Ppkn	Wakamad Kesiswaan
20	Rahmaniah, S.Pd	S.1 Tadris B.Ingggris Uin Antasari Banjarmasin		Wali Kelas XII.C1

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir	Mapel yang Dipegang	Jabatan
21	Poppylia Ismawarsari, S.Pd	S.1 Pend. Sosiologi & Antropologi Fkip Unlam		Wali Kelas X.C2
22	Rosa Nur Afifah	MA(Kualifikasi S.1)		Staff Tata Usaha
23	Taufik Rahman	Ma. Al-Istiqomah Bjm		Guru
24	Muniratul Mukaramah, S.Pd	S.1 Pend. B.Ingg. Unlam		Guru
25	Siti Maisyarah, S.Pd	S.1 Uin Antasari Banjarmasin		Guru
26	Mitha, S.Pd	S.1 Pend. Ppkn Fkip Unlam		Guru
27	Lutpillah, Lc	S.1 Univ Al- Ahgaff Yaman		Guru
28	Falik Wardana, M.Pd	S.2 Universitas Negeri Malang		Wali Kelas XII.A1
29	Millati Amalia	Ma Darul Ilmi		Guru
30	Khalik	Ma Darul Ilmi		Staff Tata Usaha
31	Shania Maulydia Rahmah, S.Pd	S.1 Pend. B. Ingg. Uin Antasari Banjarmasin		Guru
32	Risna Yuliani, S.Pd	S.1 Pend. Geografi Unlam		Guru
33	Widia Astuti, A. Md	D3 Ilmu Perpust & Info Islam		Staff Perpustakaan

Sumber: Dokumentasi dengan khalik selaku staff tata usaha MA Darul Ilmi Banjarbaru

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru

Mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII. Data Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Darul Ilmi

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	45	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Ruang MI	12	Baik
7	Masjid Gairu Jami	1	Baik
5	Unit Kesehatan Sekolah (uks)	1	Baik
9	Lapangan Futsal	2	Baik
10	Lapangan Voli	1	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik
12	Ruang Kantor Mts	1	Baik
13	Kantin	6	Baik
14	Koperasi	1	Baik

Sumber: Diolah dari data pendukung (sekunder)

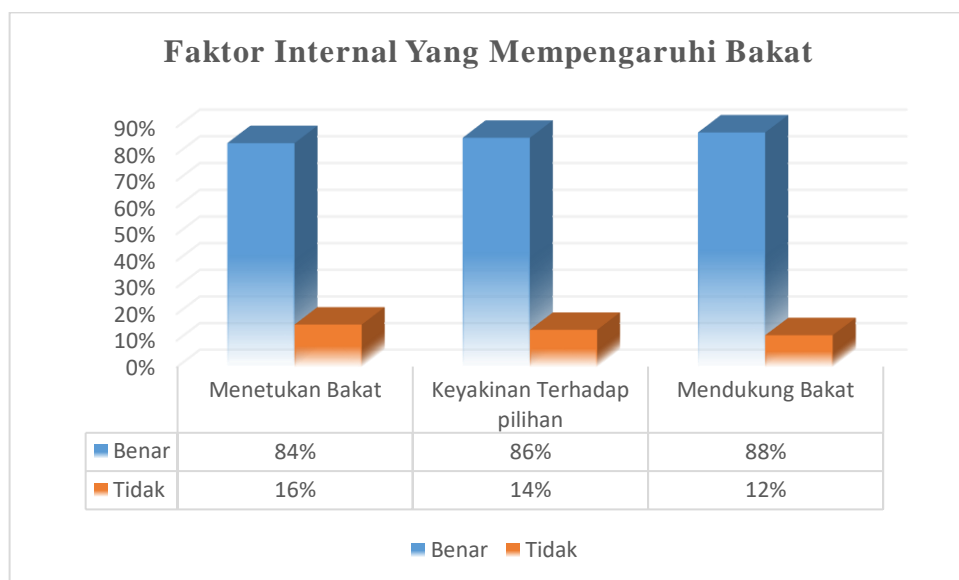
B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang peneliti paparkan ini diperoleh dari hasil peneliti lakukan dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti paparkan secara deskriptif kualitatif berupa minat siswa dalam memilih program keagamaan di madrasah aliyah Darul Ilmi kelas X Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang terkumpul didalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

1. Faktor Internal

a. Bakat

Grafik I. Faktor Internal Berdasarkan Indikator Bakat



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Perkembangan pendidikan siswa madrasah aliyah didalam lingkungan sekolah tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam hal ini lembaga Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru, membutuhkan kerjasama dengan orangtua dalam memberi pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Dalam pendidikan dikeluarga tugas orangtua lah yang memiliki peran sangat penting diantaranya peran orang tua sebagai pendidik.³²

³² Dewa Ketut Sukardi and Desak Made Sumiati. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Penyuluhan*. (Usaha Nasional. 1993). h. 10

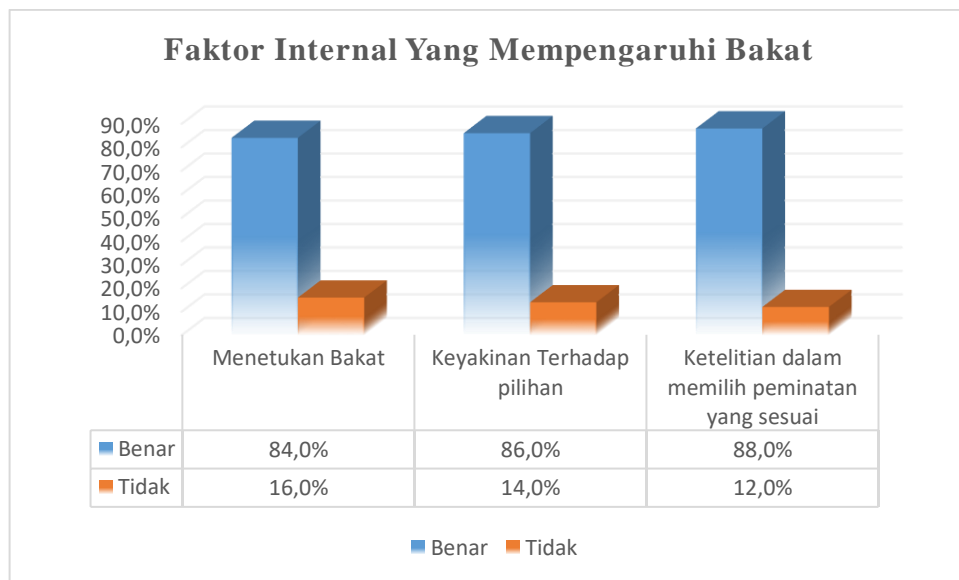
Euis (2004) menyatakan bahwa, bakat (*aptitude*) diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang, kemampuan yang memang sudah melekat dan dimiliki oleh setiap orang yang bisa digunakan dalam mempelajari sesuatu hal dengan cepat dan bahkan beberapa diantaranya bisa mempelajari dalam waktu singkat serta mendapatkan hasil yang sangat baik pula.³³ Dengan kata lain, bakat sudah melekat pada diri manusia sejak saat lahir ke dunia ini. Bakat setiap orang satu sama lain berbeda-beda dan sangat bermacam macam. Menurut pengertian, bakat tersebut merupakan potensi yang ada didalam diri setiap orang.

Berdasarkan grafik I dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator bakat yaitu; 84% menentukan bakat, 86% keyakinan terhadap pilihan dan 88% mendukung bakat. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih program (keagamaan). Berdasarkan fakta real dilapangan program keagamaan dianggap sebidang dengan program pondokan, bahwa bakat adalah keahlian dan kemampuan alami yang dimiliki setiap orang dan juga didefinisikan sebagai kapasitas belajar yang lebih unggul untuk membuat anak-anak lebih cepat belajar.

³³ Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa SMK. Jakarta. 2016. Diunduh Documents/Buku%20minat%20dan%20bakat%20hires%20new.Pdf. h. 11

b. Prestasi

Grafik II. Faktor Internal Berdasarkan Indikator Prestasi



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Dalam proses belajar, peserta didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan ada pula pendidik yang tidak mengetahui bagaimana supaya anak didiknya mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hanya mengajar di kelas tanpa mengetahui seperti apa keadaan anak didik, baik psikologis maupun fisiknya.³⁴ Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau

³⁴ Aisha Augusta, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin. *Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas XI IPA (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor)*. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. (2018). h. 131

memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³⁵ Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan grafik II dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator prestasi yaitu; 86% meningkatkan prestasi, 80% bermanfaat untuk masa depan dan 74% ketelitian dalam memilih program yang sesuai. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih program (keagamaan). Berdasarkan prestasi bahwa dalam kamus umum bahasa Indonesia yang berarti “hasil usaha” yang telah dicapai unatuk jelasnya ada beberapa tentang prestasi yaitu:

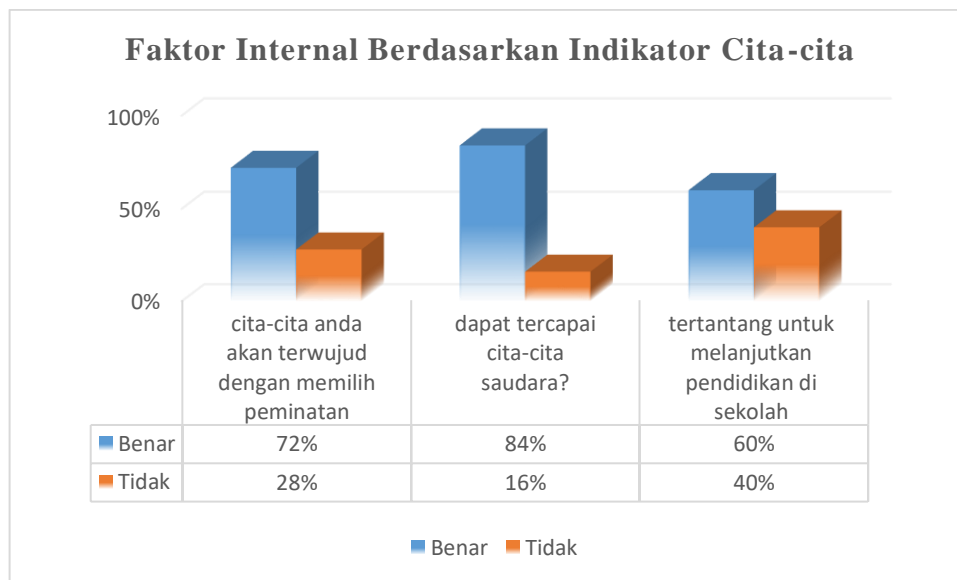
- 1) Prestasi adalah hasil yang dicapai sebenar-benarnya dicapai.³⁶
- 2) Nilai yang dicapai oleh siswa dalam berbagai tingkat.
- 3) Nilai (skor) individual yang merupakan indikator prestasi atau hasil pencapaian yang nyata sebagai pengaruh dari hasil belajar mengajar yang bersangkutan.

³⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008. h. 27

³⁶ Mukhtar Bukhari, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press. 1984. h.

c. Cita-cita

Grafik III. Faktor Internal Berdasarkan Indikator Cita-cita



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Sebagai seorang pendidik tentunya kita memiliki cita-cita menjadi guru teladan bagi setiap murid-muridnya. Bukan hal mudah jika kita hanya memiliki niat saja untuk menjadi guru teladan tapi memerlukan niat, usaha, dan kerja keras. Dalam pencapaiannya, kita perlu inovasi-inovasi, tekad serta didasari fondasi yang teguh. Dimulai dengan kita memiliki impian, tapi bukan sekedar impian belaka. Impian yang membuat kita mengaplikasikan kepada peserta didik kita nantinya.³⁷ Yang dapat membuat peserta didik kita memiliki impian dan cita-cita bagi masa depannya kelak.

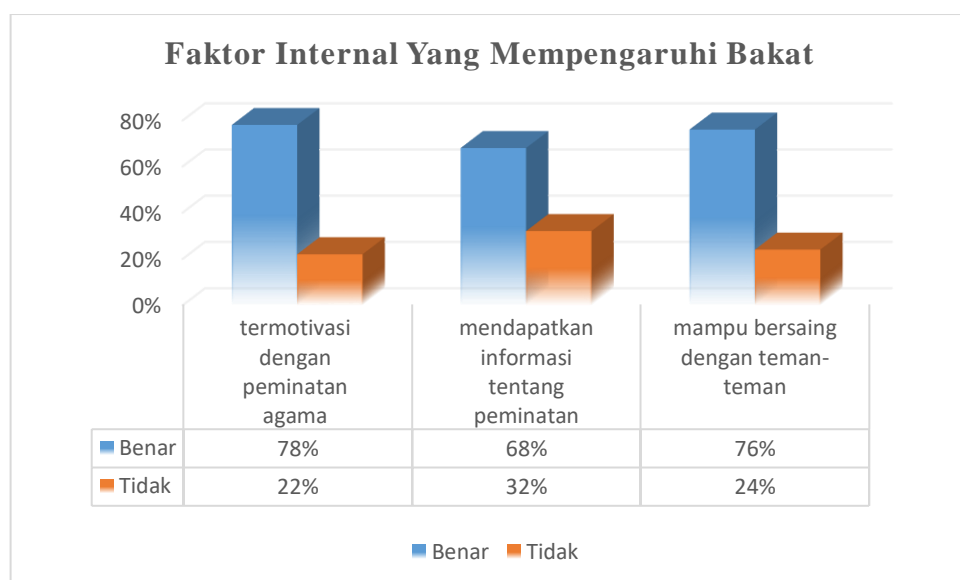
Berdasarkan grafik III dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator cita-cita yaitu; 72% cita-cita anda akan terwujud dengan

³⁷ Rahmad Hendra. *Demokrasi Dalam Pemilu*. Jurnal Konstitusi. 2004. h. 23

memilih program, 84% dapat tercapai cita-cita saudara dan 60% tertantang untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih program (keagamaan). Berdasarkan fakta bahwa cita-cita sebagai keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang sebab hak yang dipikirkan atau tujuan yang ditetapkan siswa untuk dirinya sendiri dan hendak dicapainya.

d. Motivasi

Grafik IV. Faktor Internal Berdasarkan Indikator Motivasi



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

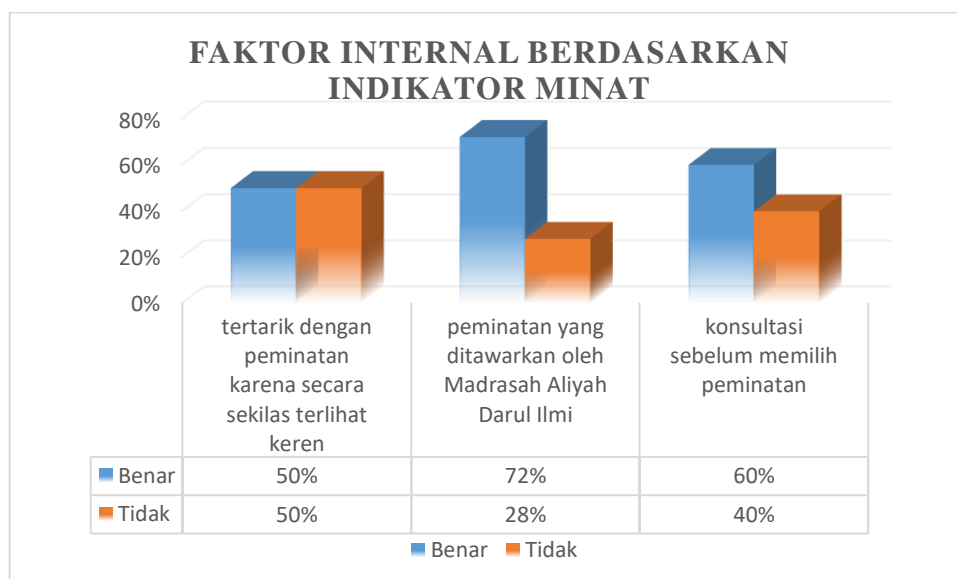
Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau

keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.³⁸

Berdasarkan grafik IV dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator motivasi yaitu; 72% termotivasi dengan program agama, 68% mendapatkan informasi tentang program dan 76% mampu bersaing dengan teman-teman. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih program (keagamaan). Berdasarkan fakta bahwa motivasi dibedakan menjadi dua ekstrinsik dan intrinsik yang mana berfungsi karena adanya perangsang dari luar sebaliknya tidak perlu perangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

e. Minat

Grafik V. Faktor Internal Berdasarkan Indikator Minat



³⁸ Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. h. 1

Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.³⁹

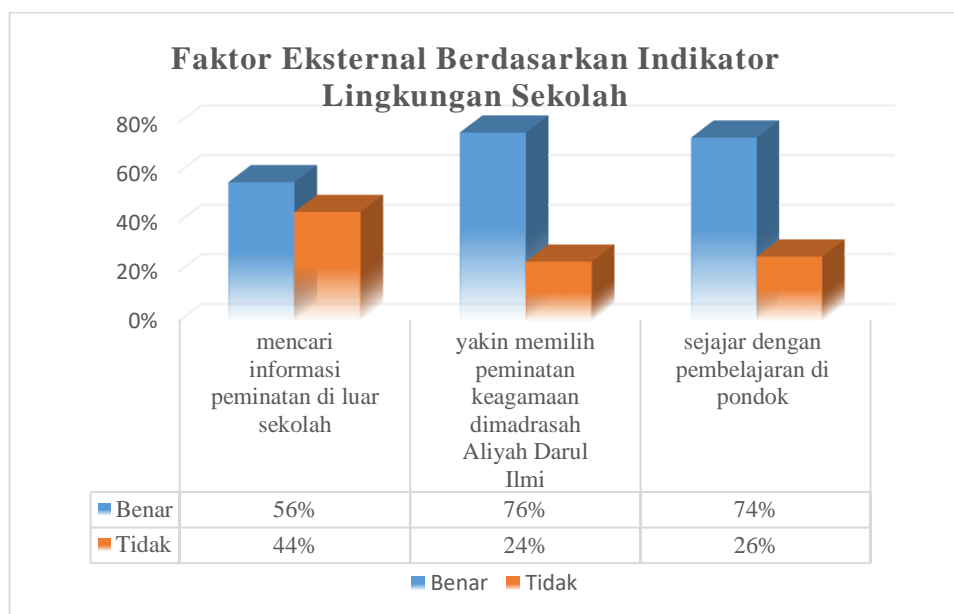
Berdasarkan grafik V dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator minat yaitu; 50% tertarik dengan peminatan karena secara sekilas terlihat keren, 72% peminatan yang ditawarkan oleh Madrasah Aliyah Darul Ilmi dan 60% konsultasi sebelum memilih peminatan. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih program (keagamaan). Sebab minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dengan kemauan sendiri.

³⁹ Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995. h. 20

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Grafik VI. Faktor Eksternal Berdasarkan Indikator Lingkungan Sekolah



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

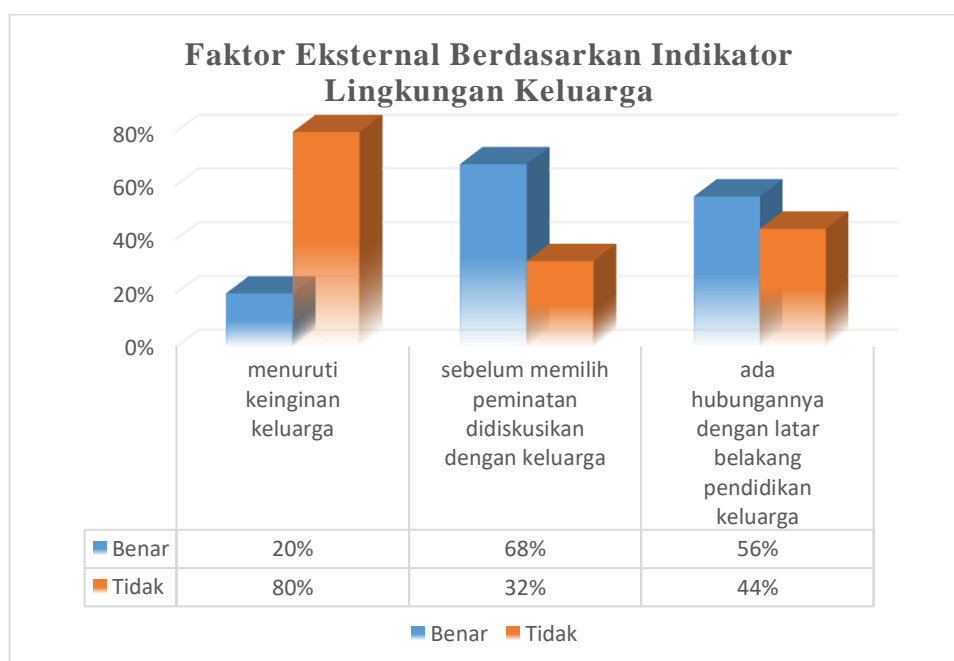
Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari, sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.⁴⁰

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990. h. 796

Berdasarkan grafik VI dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator lingkungan sekolah yaitu; 56% mencari informasi peminatan di luar sekolah, 76% yakin memilih peminatan keagamaan dimadrasah Aliyah Darul Ilmi dan 74% sejajar dengan pembelajaran di pondok. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih peminatan (keagamaan). Bahwa lingkungan sekolah yaitu seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seluruh kondisi tersebut mencakup lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

b. Lingkungan Keluarga

Grafik VII. Faktor Eksternal Berdasarkan Indikator Lingkungan Keluarga



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan siswa untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk diluar rumah. Hadist Nabi Muhammad Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah SWT yang mewajibkan suatu hal, yang harus dilakukan setiap Muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

Sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.⁴¹

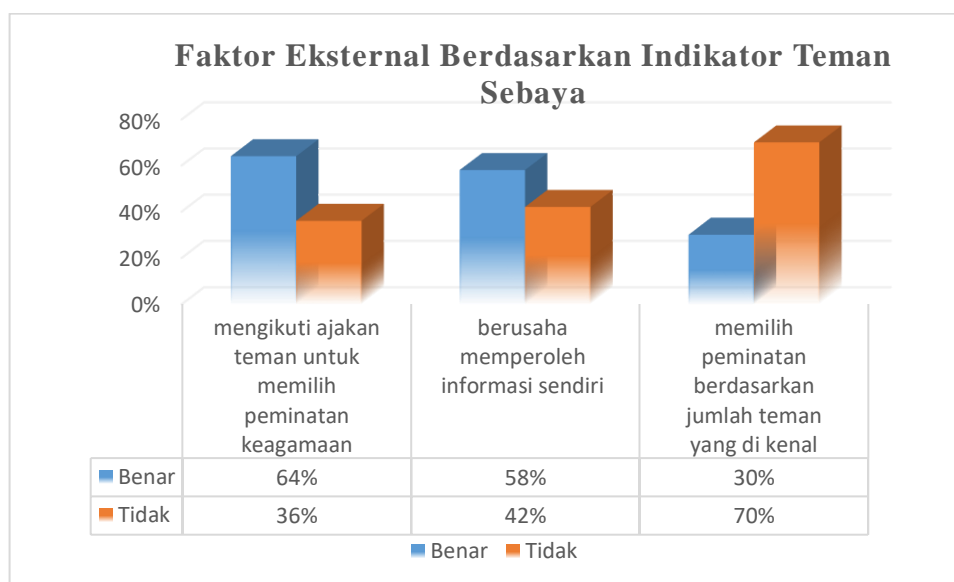
Berdasarkan grafik VII dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator lingkungan keluarga yaitu; 20% menuruti keinginan keluarga, 68% sebelum memilih peminatan didiskusikan dengan keluarga dan 56% ada hubungannya dengan latar belakang pendidikan keluarga. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih peminatan (keagamaan). Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama

⁴¹ Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2003. h. 69

dan utama karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu di lingkungan keluarga manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

c. Teman Sebaya

Grafik VIII. Faktor Eksternal Berdasarkan Indikator Teman Sebaya



Sumber: Analisis Data Primer, 2021 (diolah)

Teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada didalam kelas.⁴² Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri

⁴² E Slavin Robert. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. 2008. h. 98

Berdasarkan grafik VIII dapat diuraikan dari 50 responden terdapat tiga persentase indikator teman sebaya yaitu; 64% mengikuti ajakan teman untuk memilih peminatan keagamaan, 58% berusaha memperoleh informasi sendiri dan 30% memilih peminatan berdasarkan jumlah teman yang di kenal. Mengamati dari komposisi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih peminatan (keagamaan). Berdasarkan fakta real teman dapat mempengaruhi perilaku berupa hal positif dan negatif, pengaruh positif ketika siswa bersama temannya melakukan aktivitas berupa mematuhi norma-norma, pengaruh negatif dimaksudkan dalam pelanggaran dalam norma-norma.